**PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN NONKEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI**

**VARIABEL MEDIASI**

****

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh**

**Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi**

**Universitas Islam Batik Surakarta**

**Oleh:**

**FATIMAH CAHYANINGRUM**

**NPM: 2018030025**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM BATIK SURAKARTA**

**2022**

**PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN NONKEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI**

**VARIABEL MEDIASI**

****

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh**

**Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi**

**Universitas Islam Batik Surakarta**

**Oleh:**

**FATIMAH CAHYANINGRUM**

**NPM: 2018030025**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM BATIK SURAKARTA**

**2022**

**Diagram

Description automatically generated**

**Text, letter

Description automatically generated**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fatimah Cahyaningrum

NIM : 2018030025

Judul : **PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN NONKEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang diacu dalam naskah ini secara tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 28 Januari 2022

Fatimah Cahyaningrum

NPM: 2018030025

**MOTTO**

*“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar Kesanggupannya”*

(QS. Al Baqarah: 286)

*“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya”*

(QS. Al-Ankabut: 6)

*“Yakinlah, ada sesuatu yang menantimu setelah banyak kesabaran (yang kau*

*jalani), yang akan membuatu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa*

*sakit”*

*(Ali Bin Abi Thalib)*

*“Hidup adalah pilihan, ketika kamu tidak memilih. Itu pilihanmu”*

(Monkey D Luffy)

**KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kekuatan, dan kesehatan. Sholawat serta salam penulis ucapkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari masa jahilliya ke masa peradaban yang penuh dengan ilmu seperti sekarang ini, sehingga penulis bisa menhyelesaikan skripsi yang berjudul **‘‘PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN NONKEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI”** dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta. Penulis berharap penulisan ini bisa bermanfaat dan membantu bagi pihak yang membutuhkan. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Amir Juandi, S.H.,M.H. selaku REKTOR Universitas Islam Batik Surakarta.
2. Ibu Dr. Ec. Dra. Hj. Istiatin, S.E.,M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.
3. Ibu Riana Rachmawati Dewi, SE, M.Si selaku Kepala Progam Studi Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta.
4. Bapak Suhendro, SE, Ak, M.Si selaku pembimbing ke-1 serta pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini dan selama proses akademik berlangsung.
5. Ibu Anita Wijayanti, SE., MM., Akt., CA selaku pembimbing ke-2 yang selalu memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Siti Nurlaela, SE., Ak., CA., M.Si selaku penguji yang selalu memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan nasehat serta karyawan Universitas Islam Batik Surakarta yang telah melengkapi cerita penulis di Kampus.
8. Orang tuaku tercinta, Ayahanda Dalmadi dan Ibuhanda Yan Prihatiningsih yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan, semua pengorbanan, nasehat kesabaran serta kasih sayang sehingga mengantarkan penulis meraih cita-citanya.
9. Kakakku tersayang Miftahul Jannah dan Catur Wahyono serta segenap keluarga besar yang selalu memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan penelitian ini.
10. Cendi Maya T.K.P, Nur Asiyah, Putri Astuti, Nurhana Pratiwi selaku sahabat terbaik yang selalu bersama menghadapi suka duka, saling mendukung satu sama lain, sehingga penulisan ini bisa berjalan lancar.
11. Teman-teman kelas Akuntansi A1 angkatan 2018 yang selalu memberikan dukungan satu sama lain serta masukan sehingga penulisan ini bisa berjalan lancar.
12. Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi tidak sedikit kata yang bisa diucapkan tapi tempat itulah yang mengajari penulis rasa tanggungjawab, lebih dewasa dalam bersikap dan perilaku serta arti kekeluargaan.
13. Almamater tercinta Universitas Islam Batik Surakarta.
14. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quiting, for just being me at all times.

Penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang diberikan semoga itu menjadi amalan dunia akhirat. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

**Wasssalaamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.**

Surakarta, 28 Januari 2022

Fatimah Cahyaningrum

NPM: 2018030025

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL i**

**HALAMAN PERSETUJUAN ii**

**HALAMAN PENEGSAHAN iii**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv**

**MOTTO v**

**KATA PENGANTAR vi**

**DAFTAR ISI ix**

**DAFTAR TABEL xi**

**DAFTAR GAMBAR xii**

**DAFTAR LAMPIRAN xiii**

**ABSTRAK xiv**

**ABSTRACT xv**

**BAB I PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang 1**
2. **Rumusan Masalah 7**
3. **Tujuan Penelitian 8**
4. **Manfaat Penelitian 9**

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Landasan Teori 11**
2. **Penelitian Sebelumnya 17**
3. **Kerangka Pemikiran 19**
4. **Perumusan Hipotesis 20**

**BAB III METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian 25**
2. **Variabel Penelitian Dan Pengukurannya 25**
3. **Sumber Data Dan Responden 28**
4. **Populasi Dan Sampling 28**
5. **Instrumen Penelitian 29**
6. **Metode Analisis Data 29**

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskriptif Umum Penelitian 36**
2. **Hasil Penelitian 37**
3. **Pembahasan 50**

**BAB V PENUTUP**

1. **KESIMPULAN 59**
2. **KETERBATASA PENELITIAN 59**
3. **SARAN 60**

**DAFTAR PUSTAKA 61**

**LAMPIRAN 63**

**DAFTAR TABEL**

**Tabel 4.1 Pengambilan Sampel Dengan Purposive Sampling 36**

**Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian 37**

**Tabel 4.3 Statistik Diskriptif 38**

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas 40**

**Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas 40**

**Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas 41**

**Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi 42**

**Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda 42**

**Tabel 4.9 Hasil Model Regresi Melalui Mediasi 43**

**Tabel 4.10 Hasil Uji F 45**

**Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesisi 45**

**Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi 49**

**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Perusahaan Manufaktur 7**

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 19**

**Gambar 4.1 Pengaruh DER Terhadap Kebijakan Dividen 46**

**Gambar 4.2 Pengaruh ROA Terhadap Kebijakan Dividen 46**

**Gambar 4.3 Pengaruh UP Terhadap Kebijakan Dividen 47**

**Gambar 4.4 Pengaruh DER Terhadap Return Saham 47**

**Gambar 4.5 Pengaruh ROA Terhadap Return Saham 48**

**Gambar 4.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham 48**

**Gambar 4.7 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham 48**

**Gambar 4.8 Analisi Jalur 50**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1 Kriteria Pengambilan Sempel 64**

**Lampiran 2 Data Perusahaan 65**

**Lampiran 3 Data Tabulasi Retusn Saham 66**

**Lampiran 4 Data Tabulasi DER 68**

**Lampiran 5 Data Tabulasi ROA 70**

**Lampiran 6 Data Tabulasi Ukuran perusahaan 72**

**Lampiran 7 Data Tabulasi DPR 74**

**Lampiran 8 Data Penelitian 2018-2020 76**

**Lampiran 9 Uji Statistik Diskriptif 78**

**Lampiran 10 Uji Asumsi Klasik 79**

**Lampiran 11 Uji Regresi Linear Berganda 81**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Faktor Keuangan dan Nonkeuangan terhadap Return Saham melalui Kebijakan Dividen (DPR). Populasi dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama 3 tahun yaitu 2018-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yang artinya sampel dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2018-2020. Model analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS Versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen sedangkan ROA dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Hasil lainnya DER, ROA, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Return Saham sedangkan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Return Saham. Dari hasil analisis jalur variabel Divedend Payout Ratio dapat memediasi variabel DER terhadap return saham berbeda dengan ROA, dan Ukuran Perusahaan yang menunjukkan variabel Divedend Payout Ratio tidak dapat memediasi variabel ROA dan Ukuran Perusahaan terhadap Return saham.

Kata Kunci: DER, ROA, Ukuran Perusahaan, DPR, Return Saham

**ABSTRACT**

This study aims to determine and analyze the influence of financial and non-financial factors on stock returns through dividend policy (DPR). The population in this study were 18 consumer goods industrial manufacturing companies listed on the IDX for 3 years, 2018-2020. This type of research is quantitative research with the sampling technique in this study using purposive sampling, which means that the sample from this study is all manufacturing companies in the Consumer Goods Industrial Sector in 2018-2020. The analysis model in this study is multiple linear regression analysis using the SPSS version 21program. The results of this study indicate that DER has no effect on Dividend Policy while ROA and Company *Size* have an effect on Dividend Policy. Other results DER, ROA, and Company *Size* have no effect on Stock Return, while Dividend Policy has an effect on Stock Return. From the results of path analysis, the *Dividend Payout Ratio* variable can mediate the DER variable on stock returns different from ROA, and Company *Size* which shows the *Dividend Payout Ratio* variable cannot mediate ROA and Company *Size* variables on stock returns.

*Keywords:* *DER, ROA, Size, DPR, Stock Return*

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Sebagai salah satu bentuk investasi, Return Saham merupakan hal yang mendasar bagi investor. Secara normatif, investor akan cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki return yang tinggi dan bertumbuh baik dalam jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu, para investor memiliki kepentingan untuk memprediksi besar kecilnya investasi yang mereka miliki. Pendapatan total yang diinginkan oleh pemegang saham adalah pendapatan deviden (*Dividend yield*). *Dividen yield* adalah jumlah total dividen yang dibagikan pada tahun sebelumnya. *Dividen yield* digunakan untuk mengukur jumlah dividen per saham yang dikaitkan dengan harga pasar dan dinyatakan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi hasil dividen, semakin menarik saham tersebut bagi investor. Namun, hasil dividen juga dipengaruhi oleh harga pasar. Semakin tinggi harga pasar, semakin rendah hasil dividen. Dividen yield adalah rasio dividen per saham (DPS) dibagi dengan harga pasar. <https://www.most.co.id.tips-investasi>

Selain itu investor yang menanam modal pada perusahaan akan mendapatkan keuntungan jangka pendek dan jangka panjang salah satunya menerima pembagian deviden (*Dividend Payout Ratio*). *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio keuntungan perusahaan dibagi dengan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Investor dapat menggunakan rasio pembayaran ini untuk mengetahui berapa persentase keuntungan yang dialokasikan perusahaan kepada mereka. Investor juga dapat mengetahui berapa banyak uang yang dihabiskan untuk menjalankan perusahaan. Perusahaan dengan nilai *Dividend Payout Ratio* yang rendah biasanya akan menjadi pilihan para investor cenderung tertarik pada pertumbuhan modal (investasi jangka panjang). Sebaliknya, investor yang ingin investasi jangka pendek biasanya lebih suka memilih perusahaan dengan nilai DPR tinggi. Menurut Tandelilin (2010) return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan reward atas keberanian investor menanggung resiko investasi yang dilakukannya. Menurut Hartono (2013) pengembalian saham menentukan hasil yang diperoleh dari investasi saham. Pengembalian dapat berupa pengembalian yang telah terjadi atau ekspektasi yang diharapkan yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa depan.

Besar kecilnya return saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya Faktor Keuangan dan Faktor Non Keuangan. Faktor keuangan meliputi *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) dan Faktor Non Keuangan meliputi Ukuran Perusahaan. Dalam pembagian saham terdapat kebijakan-lebijakan yang akan digunakan oleh perusahaan sebagai media mediasi, salah satunya adalah Kebijakan Deviden. Pengukuran rasio pembayaran dividen merupakan bagian yang terintegrasi dengan keputusan pendanaan perusahaan.

*Debt equity ratio* (DER) merupakan ukuran penting seberapa besar proporsi modal perusahaan yang berasal dari modal eksternal atau dari hutang. Semakin tinggi DER maka semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan karena pembiayaan utang perusahaan lebih besar dari ekuitas. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk kewajiban jangka panjang, yang dimana rasio *Debt to Equity Ratio* menghubungkan antara total debt dan total equitas Farkhan (2013). Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhikmawaty & Widiyanti (2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap return saham. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parawansa et al. (2021) menyatakan bahwa: DER berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019. Dan penelitian yang dilakukan oleh Anismawati (2019) yang menyatakan bahwa: DER berpengaruh terhadap Return Saham dan DER memiliki pengaruh terhadap Return Saham melalui kebijakan deviden sebagai variabel intervening Deviden pada perusahaan Industry Utama dan Kimia yang terdaftar di BEI.

*Return on Asset* (ROA) adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Sebagai rasio profitabilitas, ROA digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. Menurut Hanafi (2016) *Return on Asset* (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugroho (2020) menyatakan bahwa: *Return on Asset*s (ROA) berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan sector non keuangan yang terdaftar di LQ45 BEI periode 2008-2017. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parawansa et al. (2021) menyatakan bahwa: ROA berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019.

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan ukuran suatu perusahaan berdasarkan sejumlah peraturan, seperti total aset, log *size*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-*size*) dan perusahaan kesil (small firm). Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang dapat dihitung dengan menggunakan total aset dan penjualan, dan dapat menunjukkan status bisnis yang menguntungkan dalam hal sumber pendanaan yang dibutuhkan perusahaan besar untuk mengumpulkan dana investasi dan menghasilkan keuntungan. Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adiwibowo (2018) menyatakan bahwa: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2010-2012. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intariani & Suryantini (2020) menyatakan bahwa: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Return Saham pada Bank Swasta Nasional Pengembalian Stock yang terdaftar di BEI.

Menurut Tandelilin (2010) return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan reward atas keberanian investor menanggung resiko investasi yang dilakukannya. sedangkan Menurut Hartono (2013) pengembalian saham menentukan hasil yang diperoleh dari investasi saham. Pengembalian dapat berupa pengembalian yang telah terjadi atau ekspektasi yang diharapkan yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa depan.Selain itu, return saham juga dapat berupa deviden, yaitu proporsi dari laba atas kontribusi modal yang disertakan dibagikan secara periodik atau salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi yaitu imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukan.

Kebijakan Deviden adalah keputusan untuk membagi keuntungan yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi di masa depan. Pengukuran rasio pembayaran dividen merupakan bagian yang terintegrasi dengan keputusan pendanaan perusahaan. Berdasarkan pendapat Hery (2016) Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen. Sama halnya dengan *Dividend yield*, rasio ini juga dapat digunakan sebagai salah satu proksi (pendekatan) dalam menetapkan kebijakan dividen, yaitu suatu pengembalian keputusan oleh emiten mengenai besarnya dividen tunai yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.

Berdasarkan urain diatas peneliti bermaksud untuk meneliti pengaruh Faktor Keuangan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X1.1), *Return on Asset* (ROA) (X1.2) dan Faktor Non Keuangan meliputi Ukuran Perusahaan (X2.1) terhadap Return Saham (Y) dengan menggunakan kebijakan dividen (Z) sebagai variabel mediasi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang diterbitkan di BEI pada tahun 2018, 2019, dan 2020 sebagai bahan penelitian. Perusahaan manufaktur dipilih karena industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar atas kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 7,07% pada triwulan II tahun 2021. Sektor ini merupakan sumber pertumbuhan tertinggi, yaitu sebesar 1,35%, sebelumnya pada kuartal IV 2020 sebesar -2,22%, kuartal I 2021 sebesar -0,71% dan yang terbaru kuartal III 2021 sebesar 0,75%. Di periode ini, sektor manufaktur sendiri mencatatkan pertumbuhan sebesar 6,91% meskipun mengalami tekanan akibat pandemi covid-19. Sektor manufaktur juga memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada triwulan II 2021, yakni sebesar 17,34%, Sebagaimana yang terlihat dalam gambar 1 berikut ini: (htpps://kemenperin.go.id/artikel/22681).

Sumber: kemenperin.go.id (diakses pada 23 Nov 2021)

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan latar belakang penelitian bermaksud meneliti mengenai apakah Pengaruh faktor keuangan dan nonkeuangan terhadap return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel mediasi.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Faktor Keungan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*Pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI pada tahun 2018-2020?
2. Apakah Faktor NonKeungan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*Pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI pada tahun 2018-2020?
3. Apakah Faktor Keungan berpengaruh terhadap Return Saham Pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI pada tahun 2018-2020?
4. Apakah Faktor NonKeuangan berpengaruh terhadap Return Saham Pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI pada tahun 2018-2020?
5. Apakah *Dividend Payout Ratio*berpengaruh terhadap Return Saham Pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI pada tahun 2018-2020?
6. Apakah Faktor Keuangan berpengaruh terhadap Return Saham melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI pada tahun 2018-2020?
7. Apakah Faktor NonKeuangan berpengaruh terhadap Return Saham melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI pada tahun 2018-2020?
8. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Faktor Keuangan terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI pada tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Faktor NonKeuangan terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI pada tahun 2018-2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Faktor Keuangan terhadap Return Saham Pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI pada tahun 2018-2020.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Faktor Non Keuangan terhadap Return Saham Pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI pada tahun 2018-2020.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Return Saham Pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI pada tahun 2018-2020.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Faktor Keuangan terhadap Return Saham melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI pada tahun 2018-2020.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Faktor non Keuangan terhadap Return Saham melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI pada tahun 2018-2020.
8. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Bagi Akademisi:

Sebagai bahan acuan dan referensi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan ataupun membuat penelitian baru mengenai Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manukfaktur Sektor Industri Barang Konsumsi.

1. Bagi Praktisi:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga mampu membantu calon investor dalam pengambilan keuputasan dan melalukan tindakan yang akan dilakukan dalam hal berinvestasi.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Landasan Teori**
2. ***Signalling Theory***

Menurut Brigham, E. F. (2011) teori signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Signaling theory menekankan pentingnya informasi yang diungkapkan oleh perusahaan tentang keputusan investasi pihak luar. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena pada hakekatnya adalah menyajikan informasi, petunjuk, atau penjelasan tentang kondisi masa lalu, masa kini, dan masa depan bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Investor pasar modal membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat dan terkini sebagai alat analisis dalam pengambilan keputusan investasi. Teori signaling adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan Brigham, E. F. (2005). Menurut Wolk, et al. (2001:375) teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Teori sinyal menunjukkan adanya suatu kondisi ketidakseimbangan informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan (<https://www.ekonomia.id/2011/07/teori-sinyal.html>).

1. **Konsep Dasar**
2. **Return Saham**

Menurut Tandelilin (2010) return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan reward atas keberanian investor menanggung resiko investasi yang dilakukannya. sedangkan Menurut Hartono (2013) pengembalian saham menentukan hasil yang diperoleh dari investasi saham. Pengembalian dapat berupa pengembalian yang telah terjadi atau ekspektasi yang diharapkan yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa depan. Selain itu, return saham juga dapat berupa deviden, yaitu proporsi dari laba atas kontribusi modal yang disertakan dibagikan secara periodik atau salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi yaitu imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukan. Return saham merupakan hasil yang kita peroleh dari investasi yang kita lakukan di pasar modal. Pasar modal yang mana merupakan lembaga keuangan yang berperan sebagai saran memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melakukan investasi. Di pasar modal, saham merupakan alternatif yang paling sering dipilih oleh para investor dibandingkan alternatif investasi lainnya seperti obligasi dan deposito. Parawansa et al. (2021).

1. **Faktor Keuangan**
2. ***Debt to Equity Ratio* (DER)**

Debt equity ratio (DER) merupakan ukuran penting seberapa besar proporsi modal perusahaan yang berasal dari modal eksternal atau dari hutang. Semakin tinggi DER maka semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan karena pembiayaan utang perusahaan lebih besar dari ekuitas. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk kewajiban jangka panjang, yang dimana rasio *Debt to Equity Ratio* menghubungkan antara total debt dan total equitas Farkhan (2013). Menurut Horne Van, JC, & Wachowicz Jr (2000) “*Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas pemegang saham”. Rasio ini dicari dengan membandingkan semua hutang, termasuk hutang lancar dan semua ekuitas. Bagi bank (kreditur), semakin besar rasio ini maka semakin tidak menguntungkan karena semakin besar risiko yang ditanggung oleh kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Menurut Brigham, E.F., Gapenski (1997) setiap perusahaan harus menetapkan target struktur modal, yaitu pada posisi kesimbangan biaya dan keuntungan marginal dari pendanaan dengan hutang, sebab pada posisi itu nilai perusahaan menjadi maksimum”. Berdasarkan teori ini, menggunakan semakin banyak hutang berarti memperbesar resiko yang ditanggung pemegang saham (ekuitas) dan juga memperkecil tingkat pengembalian yang diharapkan, sehingga potensial mengurangi return saham.

1. ***Return on Asset* (ROA)**

*Return on Asset* (ROA) adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Sebagai rasio profitabilitas, ROA digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. Menurut Hanafi (2016) *Return on Asset* (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu.

1. **Faktor Nonkeuangan**
2. **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menjelaskan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log *size*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Menurut Setiyono & Amanah (2016) variabel ukuran perusahaan dapat diukur melalui ukuran aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperoleh. Ukuran perusahaan (firm *size*) merupakan salah satu indikator yang menunjukan status keuangan suatu perusahaan. Suatu perusahaan bisa dikatakan sebagai peusahaan besar, jika kekayaan yang dimilikinya besar, demikian juga sebaliknya. Biasanya masyarakat menilai besar kecilnya suatu perusahaan dengan melihat fisik perusahaan (perusahaan dari luar terlihat megah dan besar diartikan sebagai perusahaan besar). Namun, hal ini tidak serta merta menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kekayaan yang besar. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mencapai tahap kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah bertambah, dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, dan relatif lebih stabil dan memiliki kemampuan untuk menciptakan lebih banyak keuntungan dibandingkan dengan perusahaan dengan aset yang kecil. Semakin besar perusahaan, semakin banyak dana yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasinya Nur (2018)**.**

1. **Variabel Mediasi**
2. **Kebijakan Deviden**

Kebijakan Deviden adalah keputusan untuk membagi keuntungan yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi di masa depan. Pengukuran rasio pembayaran dividen merupakan bagian yang terintegrasi dengan keputusan pendanaan perusahaan. Berdasarkan pendapat Hery (2016) Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen. Sama halnya dengan *Dividend yield*, rasio ini juga dapat digunakan sebagai salah satu proksi (pendekatan) dalam menetapkan kebijakan dividen, yaitu suatu pengembalian keputusan oleh emiten mengenai besarnya dividen tunai yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Kebijakan deviden adalah salah satu kebijakan keuangan yang penting dan dikendalikan langsung oleh perusahaan. Penentuan besarnya *Dividend Payout Ratio* akan menentukan besar kecilnya laba yang ditahan. Setiap ada penambahan laba yang ditahan berarti ada penambahan modal sendiri dalam perusahaan yang diperoleh dengan biaya murah.Jumlah dividen yang akan dibayarkan akan mempengaruhi harga saham atau kesejahteraan para pemegang saham sehingga akan mempengaruhi nilai saham kedepannya. Riawan (2017).

1. **Penelitian Sebelumnya**

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk kewajiban jangka panjang, yang dimana rasio *Debt to Equity Ratio* menghubungkan antara total debt dan total equitas Farkhan (2013). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhikmawaty & Widiyanti (2020) menyatakan bahwa: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap return saham. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parawansa et al. (2021) menyatakan bahwa: DER berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019. Dan penelitian yang dilakukan oleh Anismawati (2019) yang menyatakan bahwa: DER berpengaruh terhadap Return Saham dan DER memiliki pengaruh terhadap Return Saham melalui kebijakan deviden sebagai variabel intervening Deviden pada perusahaan Industry Utama dan Kimia yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017.

*Return on Asset* adalah rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan (aktiva) yang dimiliki perusahaan Wingsih (2013). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugroho (2020) menyatakan bahwa *Return on Asset*s (ROA) berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan sector non keuangan yang terdaftar di LQ45 BEI periode 2008-2017. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parawansa et al. (2021) menyatakan bahwa: ROA berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019.

Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari ukuran modal yang digunakan, total aset yang dimiliki, atau total penjualan yang dicapai. Apabila ukuran perusahaan besar dan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham besar, maka return saham juga akan besar. Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adiwibowo (2018) menyatakan bahwa: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2010-2012. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intariani & Suryantini (2020) menyatakan bahwa: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Return Saham pada Bank Swasta Nasional Pengembalian Stock yang terdaftar di BEI.

Menurut Sartono (2001) Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya akan mengurangi total sumber dana intern atau internal financing. Laba ditahan merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, sedangkan dividen merupakan aliran kas yang dibayar kepada para pemegang saham Riyanto (2001). Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan. Dividen dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anismawati (2019) Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan Industry Utama dan Kimia yang terdaftar di BEI.

1. **Kerangka Pemikiran**

Faktor

Keuangan

DER (X1)

ROA (X2)

Return Saham

(Y)

Faktor

NonKeuangan

DPR (Z)

Ukuran Perusahaan

(X3)

H1.1

H1.2

H2.1

H3.1

H3.2

H4.1

H5

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

1. Anismawati (2019)
2. Nur (2018)
3. Adiwibowo (2018)
4. Saraswati et al. (2020)
5. Parawansa et al. (2021)
6. Adiwibowo (2018), Intariani & Suryantini (2020)
7. Anismawati (2019)
8. **Perumusan Hipotesis**
9. **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen (H1)**
10. **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Kebijakan Dividen (H1.1)**

Jika suatu perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan usaha, dana tersebut dapat diperoleh dari modal pinjaman atau alokasi keuntungan. Jika berasal dari hutang, maka DER akan naik untuk menghasilkan keuntungan yang akan dibagikan sebagai dividen. DER meningkatkan DPR, yang berdampak positif. Jika DER berkurang secara signifikan dan laba dividen rendah, maka berarti DPR rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Anismawati (2019) menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Kebijakan ividen.

Berdasakan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis H1.1:

H 1.1: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen

1. **Pengaruh ROA Terhadap Kebijakan Dividen (H1.2)**

ROA yang tinggi dan konsisten ini berarti menunjukkan bahwa ia memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Jika perusahaan dapat menghasilkan keuntungan tinggi, itu akan menjadi berdampak pada DPR karena jika keuntungan rendah maka DPR juga akan rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Nur (2018) ROA berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Berdasakan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis H1.2:

**H 1.2: ROA berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.**

1. **Pengaruh Rasio Non Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen (H2)**
2. **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (H2.1).**

Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari ukuran modal yang digunakan, total aset yang dimiliki, atau total penjualan yang dicapai. Apabila ukuran perusahaan besar dan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham besar, maka return saham juga akan besar. Namun sebaliknya, apabila ukuran perusahaan besar dan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham kecil, maka return saham akan kecil. Sehingga akan berdampak pada kebijakan dividen perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Adiwibowo (2018) Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Berdasakan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis H2.1:

**H2.1: Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.**

1. **Pengaruh Faktor keuangan terhadap return saham (H3)**
2. **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Return Saham (H3.1)**

DER adalah ukuran rasio solvabilitas, yang dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio Leverage (DER) menghubungkan total kewajiban dengan total modal. Dengan kata lain, seberapa besar sumber dana yang diperoleh perusahaan akan bergantung pada hutang perusahaan atau dapat diartikan juga dengan seberapa besar perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya dengan kemampuan modal yang dimilikinya. Jadi, rasio ini harus diperhitungkan ketika memilih investasi alternatif karena investor ikut menanggung hutang perusahaan. Beberapa hasil studi yang meneliti pengaruh Debt Equity Ratio (DER) terhadap return saham menunjukkan hasil bahwa DER dapat mempengaruhi Return Saham. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Saraswati et al. (2020) membuktikan bahwa DER berpengaruh terhadap Return Saham.

Berdasakan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis 3.1:

**H3.1: DER berpengaruh terhadap Return Saham.**

1. **Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Return Saham (H1.2)**

*Return on Asset* (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu Hanafi (2016). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan aset. Sebuah perusahaan tertentu dengan pengembalian investasi yang tinggi (ROA) berarti bahwa perusahaan mengklaim memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Jika perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang tinggi, maka permintaan atas saham akan meningkat sebesar dan kemudian berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Ketika harga saham mencapai, return saham juga naik. Penelitian yang dilakukan oleh Parawansa et al. (2021) ROA berpengaruh terhadap Return Saham.

Berdasakan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis 3.2:

**H3.2: ROA berpengaruh terhadap Return Saham.**

1. **Pengaruh rasio non keuangan terhadap return saham (H4)**
2. **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (H4.1)**

Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari ukuran modal yang digunakan, total aset yang dimiliki, atau total penjualan yang dicapai. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, dan semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Adiwibowo (2018) Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap Return Saham pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intariani & Suryantini (2020).

Berdasakan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis 4.1:

**H 4.1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Return Saham.**

1. **Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Return Saham (H5)**

Kebijakan deviden merupakan salah satu kebijakan keuangan yang penting dan dikendalikan secara langsung oleh perusahaan. Penentuan besarnya *Dividend Payout Ratio* akan menentukan besar kecilnya keuntungan yang ditahan. Setiap terdapat penambahan keuntungan yang ditahan berarti terdapat penambahan kapital sendiri pada perusahaan yang diperoleh dengan biaya murah. Jumlah dividen yang akan dibayarkan akan berpengaruh terhadap harga saham atau kesejahteraan para pemegang saham sebagai akibatnya akan berpengaruh juga terhadap nilai saham kedepannya. Menurut Adiwibowo (2018) Kebijakan dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diwakili oleh *Dividend Payout Ratio*. Penelitian yang dilakukan oleh Anismawati (2019) Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap return saham.

Berdasakan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis 5:

**H 5: Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Return Saham.**

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan filsafat positif bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat peneliti. Sampel penelitian kuantitatif berupa data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau hasil perhitungan yang bisa diukur dengan pasti, serta bersifat objektif sehingga penafsirannya sama bagi setiap peneliti.

1. **Variabel Penelitian Dan Pengukurannya.**
2. **Variabel Dependen**

Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return Saham. Menurut Tandelilin (2010) return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan reward atas keberanian investor menanggung resiko investasi yang dilakukannya. Menurut Hartono (2013) pengembalian saham menentukan hasil yang diperoleh dari investasi saham. Pengembalian dapat berupa pengembalian yang telah terjadi atau ekspektasi yang diharapkan yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa depan. Return Saham diukur menggunakan Capital gain (Loss) dan Yield Capital Gain.

1. **Variable Independen**

**FAKTOR KEUANGAN**

* 1. **DER**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar proporsi modal perusahaan yang berasal dari hutang. Semakin tinggi DER maka semakin tinggi risiko yang akan terjadi pada perusahaan, karena pendanaan perusahaan dari unsur hutang lebih besar dari modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk kewajiban jangka panjang, yang dimana rasio *Debt to Equity Ratio* menghubungkan antara total debt dan total equitas Farkhan (2013). diukur menggunakan

DER =

* 1. **ROA**

*Return on Asset* (ROA) adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Sebagai rasio profitabilitas, ROA digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. Menurut Hanafi (2016) *Return on Asset* (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Diukur menggunakan:

ROA =

**FAKTOR NON KEUANGAN**

* + - * 1. **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan ukuran suatu perusahaan berdasarkan sejumlah peraturan, seperti total aset, log *size*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-*size*) dan perusahaan kesil (small firm). Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang dapat dihitung dengan menggunakan total aset dan penjualan, dan dapat menunjukkan status bisnis yang menguntungkan dalam hal sumber pendanaan yang dibutuhkan perusahaan besar untuk mengumpulkan dana investasi dan menghasilkan keuntungan. Ukuran Perusahaan dapat diukur menggunakan rumus:

*Size* = Ln (Total Aset)

**VARIABEL MEDIASI**

**Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diwakili oleh *Dividend Payout Ratio*. Menurut Keown et al (2008) *Dividend Payout Ratio* adalah jumlah dividen relatif terhadap net income perusahaan atau earning per share. Menurut Sartono (2001) Kebijakan dividen (dividend policy) adalah keputusan apakah laba yangdiperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividenatau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen,maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya akan mengurangi total sumber dana intern atau internal financing. Secara matematis, Dividen Payout Ratio dapat dinyatakan dengan rumus (dengan menggunakan persentase):

Dividen Payout Ratio =

1. **Sumber Data dan Responden**
2. **Sumber Data**

Sumber data ini adalah sekunder. Dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang telah diterbitkan diambil dari data base BEI selama pengamatan tahun 2018-2020. Yang meliputi laporan keuangan tahunan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

1. **Responden**

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor Industri barang komsumsi tahun 2018-2020.

1. **Populasi dan Sampling**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahan-perusahaan yang berada pada kelompok perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 secara berkesinambungan. Sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling yang artinya sampel dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang mempunyai syarat-syarat sesuai dengan kriterianya. Kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
2. Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang mempunyai kelengkapan data yang diperlukan.
4. **Instrument Penelitian**

Instrumen penelitian ini menggunakan dokumentasi laporan keuangan perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020.

1. **Metode Analisis Data**
2. **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

* + - * 1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakann metode uji one Sample Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 Priyatno (2014).

* 1. **Uji Multikolinieritas**

Dalam uji multikolinieritas bertujuan untuk menentukan apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel independ. Efek dari multikolinieritas ini adalah menyebabkan variabel tinggi dalam sampel. Ini berarti bahwa kesalahan standar besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t hitung akan memiliki nilai kecil dari t table. Ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linier tentang variabel independen dengavariabek dependen (Ghozali, 2016). Metode untuk menguji uji multikolinieritas adalah dengan menggunakan r2 dengan R2 secara bersamaan dan dengan melihat nilai toleransi dan VIF. Jika r2 lenih kecil dari R2 maka tidak terjadi adanya multikolinieritas, namun apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,10 maka multikolinieritas tidak terjadi (Ghozali, 2016).

* 1. **Uji heteroskedastistas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedositas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteros kedasitas Ghozali (2006). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y’ adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi -Y sesungguhnya) yang telah di studentized Ghozali (2006). Selain dengan menggunakan analisis grafik, pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Park. Uji ini meregresi nilai In residual kuadrat terhadap variabel independen. Jika variable independen signifikan secara statistik mempengaruh variable dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas Ghozali (2006).

* 1. **Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) Ghozali (2006). Alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin – Watson Statistic. Apabila nilai DW berada diantara nilai du dan 4-du dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

1. **Analisis Regresi Berganda**

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh varia bel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hipotesis baik secara parsial maupun simultan dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya adalah agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

Z= a + b1X1.1 + b2X1.2 + b3X2.1 + e……………………………Persamaan (1)

Keterangan:

Z = Divident payout ratio (DPR)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel X1-X4

X1.1 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X1.2 = *Return on Asset* (ROA)

X2.1 = Ukuran Perusahaan

e = error

Y= a + b1X1.1 + b2X1.2 + b3X2.1 + b4Z + e…………………… Persamaan (2)

Keterangan:

Y = Return Saham

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel X1-X4

X1.1 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X1.2 = *Return on Asset* (ROA)

X2.1 = Ukuran Perusahaan

Z = Divident payout ratio (DPR)

e = error

**Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua Suharyadi (2004).Analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Model Regresi**

Menurut Ghozali (2006), ketepatan fungsi regresi dalam mengestimasi nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik F , nilai statistik F dan koefisien determinasinya. Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji yang dikehendaki statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana Ho ditolak). Baik tidaknya suatu model regresi dapat diketahui melalui Uji Anova (Uji F) dan melalui nilai Koefisien Determinasi (adjusted R Squared).

1. **Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Suatu model regresi di nyatakan baik (goodness of Fit) jika dari uji F menghasilkan nilai kesalahan maksimum (sig.) kurang dari 5%.

1. **Uji Hepotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah, Hipotesis yang diujikan diterima apabila hasil pengujian menunjukkan t hitung yang lebih besar dari t table atau hasil pengujian menunjukkan nilai sig. t kurang dari 5%.

1. **Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi (adjusted R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Nilai adjusted R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen Ghozali (2006).

1. **Analysis Jalur**

Untuk menguji pengaruh variabel intervensi digunakan metode analisis jalur (Path Analysis). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. (Ghozali, 2016). Analisis Jalur dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Ilmu Akuntansi. Analisis jalur akan membantu dalam melihat besarnya koefisien secara langsung dan tidak langsung dari variabel tergantung pada variabel, dengan memperhatikan besarnya pengaruh maka dapat mempengaruhi secara langsung dan tidak langsung. Berdasarkan koefisien nilai tersebut, akan diketahui variabel mana yang memberikan pengaruh terbesar dari pengaruh terkecil terhadap variabel yang ditentukan.

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskriptif Umum Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdafdar di bursa efek indonesia di tahun 2018-2020. Peneliti menggunakan data selama 3 tahun dari tahun 2018-2020 yang merupakan data terbaru. Fokus dalam penelitian ini adalah menganalisa pengaruh faktor keuangan dan non keuangan terhadap return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel mediasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, untuk rinciannya sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**

**Pengambilan Sampel dengan Purposive Sampling**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kriteria Pengambilan Sempel |  |
| 1. | Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. | 51 |
| 2.  3.  4. | Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak terdaftar secara berturut-turut di BEI Periode 2018-2020.  Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah.  Perusahaan yang tidak mempunyai data lengkap yang diperlukan. | (5)  (0)  (28) |
|  | **Jumlah sampel penelitian**  **Jumlah observasi (18 X 3 tahun periode penelitian)**  **Jumlah data yang di outlier**  **Jumlah data yang di observasi** | 18  54  15  39 |

Sumber Data: Data Diolah, 2021

Jumlah perusahan yang digunakan sebagai sampel sebanyak 18 perusahaan tercatat dari tahun 2018-2020 yang telah di daftarkan di Bursa Efek Indonesia sehingga jumlah boservasi sebanyak 54 data dihitung dari 18 perusahaan dikali 3 tahun. Tetapi, di karenakan ada data yang di outlier karena data yang menyimpang dari data lainnya sehingga jumlah data yang dioebservasi berkurang sebanyak 15 data dan yang berhasil diobservasi sebanyak 39 data. Berikut adalah 18 perusahaan yang digunakan:

**Tabel 4. 2**

**Daftar Perusahaan Sampel Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **KODE** | **Nama Perusahaan** |
| 1. | CINT | PT Chitose Internasional Tbk |
| 2. | DLTA | Delta Djakarta Tbk |
| 3. | DVLA | Darya Varia Laboratoria Tbk |
| 4. | HMSP | HM Sampoerna Tbk |
| 5. | HOKI | PT Buyung Poetra Sembada Tbk. |
| 6. | HRTA | PT Hartadinata Tbk |
| 7. | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 8. | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 9. | KINO | PT Kino Indonesia Tbk |
| 10. | KLBF | Kalbe Farma Tbk |
| 11. | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 12. | PEHA | PT Phapros Tbk |
| 13. | ROTI | PT Nippon Indosari Corporindo Tbk |
| 14. | SIDO | PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk |
| 15. | SKLT | Sekar Laut Tbk |
| 16. | TSPC | Tempo Scan Pacific Tbk |
| 17. | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry Tbk |
| 18. | UNVR | Unilever Indonesia Tbk |

Sumber data: Lampiran 2

1. **Hasil Penelitian**

**1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Data tersebut meliputi jumlah data nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| RS | 39 | -43.00 | 36.00 | .4359 | 18.44165 |
| DPR | 39 | 12.00 | 102.00 | 45.7436 | 25.13094 |
| DER | 39 | 16.00 | 153.00 | 59.6667 | 37.23350 |
| ROA | 39 | .00 | 42.00 | 11.7179 | 9.89670 |
| UP | 39 | 2692.00 | 3273.00 | 2946.8974 | 164.32010 |
| Valid N (listwise) | 39 |  |  |  |  |

Sumber: Lampiran 9

Penjelasan untuk deskripsi masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata (mean) dari tabel diatas menunjukkan variabel Return Saham memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4359, nilai Return Saham tertinggi sebesar 36,00 dan nilai terendah Return Saham sebesar -43,00. Standar deviasi variabel Return Saham adalah 18,44165.
2. Nilai rata-rata (mean) dari tabel diatas menunjukkan variabel Deviden Payout Ratio memiliki nilai rata-rata sebesar 45,7436, nilai Deviden Payout Ratio tertinggi sebesar 102,00 dan nilai terendah Deviden Payout Ratio sebesar 12,00. Standar deviasi variabel Deviden Payout Ratio adalah 25,13094.
3. Nilai rata-rata (mean) dari tabel diatas menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 59,6667, nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi sebesar 153,00 dan nilai terendah *Debt to Equity Ratio* sebesar 16,00. Standar deviasi variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 37,23350.
4. Nilai rata-rata (mean) dari tabel diatas menunjukkan variabel *Return on Asset* memiliki nilai rata-rata sebesar 11,7179, nilai *Return on Asset* tertinggi sebesar 42,00 dan nilai terendah *Return on Asset* sebesar 0,00. Standar deviasi variabel *Return on Asset* adalah 9,89670.
5. Nilai rata-rata (mean) dari tabel diatas menunjukkan variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 2946,8974, nilai Ukuran Perusahaan tertinggi sebesar 3273,00 dan nilai terendah Ukuran Perusahaan sebesar 2692,00. Standar deviasi variabel Ukuran Perusahaan adalah 164,32010.

**2. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Alat uji analisis yang digunakan dalam melakukan uji *One Sample Kolmogrov Smirnov Test*. Uji statistic *non parametric Kolmogrov Smirnov* (K-S) memiliki kriteria jika nilai *Asymp.Sig.*(2-tailed) < 0.05 maka distribusi data dapat dikatakan terkena problem normalitas.Data berdistribusi normal jika nilai *Asymp.Sig.*(2-tailed) > 0.05. Uji normalitas pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**

**Uji Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nilai Probabilitas | Syarat | Keterangan |
| 0,581 | >0,05 | Data terdistribusi normal |

Sumber: Lampiran 10

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF.Analisis jika nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian tersebut atau jika nilai tolerance < 0.10 dan VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas pada penelitian tersebut. Hasil uji multikolinearitas tersaji pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5**

**Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel Independen | Tolerance | Syarat | VIF | Syarat | Keterangan |
| DER | 0,955 | >0,10 | 1,047 | <10 | Bebas Multikolinearitas |
| ROA | 0,486 | >0,10 | 2,059 | <10 | Bebas Multikolinearitas |
| UP | 0,766 | >0,10 | 1,306 | <10 | Bebas Multikolinearitas |
| DPR | 0,414 | >0,10 | 2,417 | <10 | Bebas Multikolinearitas |

Sumber: Lampiran 10

Dari Tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi gejala Multikolinearitas karena semua variabel independen menunjukkan nilai VIF <10 dan Tolerace >0,10.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam pengujian ini jika nilai siginifikansi (sig 2 tailed) > 0,05 dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 4.6**

**Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel Independen** | **Nilai Probabilitas** | **Syarat** | **Keterangan** |
| DER | 0,873 | >0,05 | Bebas Heteroskedastisitas |
| ROA | 0,281 | >0,05 | Bebas Heteroskedastisita |
| UP | 0,239 | >0,05 | Bebas Heteroskedastisita |
| DPR | 0,319 | >0,05 | Bebas Heteroskedastisita |

Sumber: Lampiran 10

**d. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah sebuah nilai dalam suatu sampel tertentu yang dipengaruhi oleh nilai pengamatan sebelumnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya gejala Autokorelasi. Cara menghitung durbin-watson adalah apabila nilai DW berada diantara nilai du dan 4-du maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah autokorelasi. Hasil uji korelasi disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.7**

**Uji Autokorelasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nilai Probabilitas** | **Syarat** | **Keterangan** |
| 2,076 | >0,05 | Bebas Autokorelasi |

Sumber: Lampiran 10

Dari hasil uji pada tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala autokorelasi.

1. **Uji Regresi Linear Berganda**
2. **Model Regresi**

**Model 1**

**Tabel 4.8**

**Hasil Model Regresi Linier Berganda**

|  |  |
| --- | --- |
| Variabel | B |
| Cosntant | -124,499 |
| DER | -0,058 |
| ROA | 1,641 |
| Uk. Persh (UP) | 0,052 |

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh persamaan regresi sebagai berikit:

DPR = -124,499 - 0,058 DER + 1,641 ROA + 0,052 UP

1. Nilai cosntant pada regresi diatas -124,499, ini menunjukkan bahwa jika semua variabel tersebut constant maka DPR akan constant sebesar -124,499.
2. Koefisien regresi pada variabel DER sebesar -0,058, berarti jika variabel DER bertambah satu satuan maka variabel DPR berkurang 0,058 dengan syarat variabel lain dianggap constant.
3. Koefisien regresi pada variabel ROA sebesar 1,641, berarti jika variabel ROA bertambah satu satuan maka variabel DPR bertambah 1,641 dengan syarat variabel lain dianggap constant.
4. Koefisien regresi pada variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,052, berarti jika variabel Ukuran Perusahaan bertambah satu satuan maka variabel DPR bertambah 0,052 dengan syarat variabel lain dianggap constant.

**Model 2**

Berikut model regresi dalam penelitian

**Tabel 4.9**

**Hasil Model Regresi Melalui Mediasi**

|  |  |
| --- | --- |
| Variabel | B |
| Constant | 61,536 |
| DER | 0,065 |
| ROA | 0,451 |
| Uk Persh. (UP) | -0,018 |
| DPR | -0,389 |

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

RS = 61,536 + 0,065 DER + 0,451 ROA - 0,018 UP - 0,389 DPR

1. Nilai cosntant pada regresi diatas 61,536, ini menunjukkan bahwa jika semua variabel tersebut constant maka Return Saham akan constant sebesar 61,536.
2. Koefisien regresi pada variabel DER sebesar 0,065, berarti jika variabel DER bertambah satu satuan maka variabel Return Saham bertambah 0,065 dengan syarat variabel lain dianggap constant.
3. Koefisien regresi pada variabel ROA sebesar 0,451, berarti jika variabel ROA bertambah satu satuan maka variabel Return Saham bertambah 0,451 dengan syarat variabel lain dianggap constant.
4. Koefisien regresi pada variabel Ukuran Perusahaan sebesar -0,018, berarti jika variabel Ukuran Perusahaan berkurang satu satuan maka variabel Return Saham menurun 0,018 dengan syarat variabel lain dianggap constant.
5. Koefisien regresi pada variabel DPR sebesar -0,389, berarti jika variabel DPR bertambah satu satuan maka variabel Return Saham menurun 0,389 dengan syarat variabel lain dianggap constant.
6. **Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabelterikat. Suatu model regresi di nyatakan baik (goodness of Fit) jika dari uji F menghasilkan nilai kesalahan maksimum (sig.) kurang dari 5%. berikut ini tabel 4.10 terkait uji kelayakan model (Uji F):

**Tabel 4.10**

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| F Hitung | F Tabel | Sig | Syarat | Keterangan |
| 3,183 | >2,61 | 0,025 | <0,05 | Model Layak |

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh hasil F tabel sebesar 2,61 dan sig 0,025 (3,183 > 2,55 dan 0,025 < 0,05) maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

1. **Uji Hipotesis (Uji t)**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah, Hipotesis yang diujikan diterima apabila hasil pengujian menunjukkan t hitung yang lebih besar dari t tabel atau hasil pengujian menunjukkan nilai sig. t kurang dari 5%. hasil uji t disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.11**

**Uji Hipotesis (Uji t)**

**Model 1**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Hipotesis | t Hitung | t Tabel | Sig | Syarat | Keputusan |
| H1 (DER) | -0,774 | >-1,684 | 0,444 | <0,05 | Ditolak |
| H2 (ROA) | 5,802 | >1,684 | 0,000 | <0,05 | Diterima |
| H3 (Ukuran Perusahaan) | 3,117 | >1,684 | 0,004 | <0,05 | Diterima |

**Model 2**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Hipotesis | t Hitung | t Tabel | Sig | Syarat | Keputusan |
| H1 (DER) | 0,877 | >1,684 | 0,387 | <0,05 | Ditolak |
| H2 (ROA) | 1,153 | >1,684 | 0,257 | <0,05 | Ditolak |
| H3 (Ukuran Perusahaan) | -0,949 | >-1,684 | 0,350 | <0,05 | Ditolak |
| DPR | -2,334 | >-1,684 | 0,026 | <0,05 | Diterima |

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai -t tabel < t hitung < t tabel variabel DER adalah -1,684 < -0,774 < 1,684 maka dapat disimpulkan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Daerah Diterima H0

Daerah Diterima H0

Daerah Ditolak H0

Daerah Ditolak H0

1,684

0

-1,684

-0,774

Gambar 4.1 Pengaruh DER Terhadap Kebijakan Dividen

1. Nilai -t tabel < t hitung > t tabel variabel ROA adalah -1,684 < 5,802 > 1,684, maka dapat disimpulkan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

-1,684

5,802

Daerah Diterima H0

Daerah Diterima H0

Daerah Ditolak H0

Daerah Ditolak H0

1,684

0

Gambar 4.2 Pengaruh ROA Terhadap Kebijakan Dividen

1. Nilai -t tabel < t hitung > t tabel variabel Ukuran Perusahaan adalah -1,684 < 3,117 > 1,684, maka dapat disimpulkan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

-1,684

1,684

3,117

Daerah Diterima H0

Daerah Diterima H0

Daerah Ditolak H0

Daerah Ditolak H0

0

Gambar 4.3 Pengaruh UP Terhadap Kebijakan Dividen

1. Nilai -t tabel < t hitung < t tabel variabel DER adalah -1,684 < 0,877 < 1,684, maka dapat disimpulkan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham.

-1,684

1,684

0,877

Daerah Diterima H0

Daerah Diterima H0

Daerah Ditolak H0

Daerah Ditolak H0

0

Gambar 4.4 Pengaruh DER Terhadap Return Saham

1. Nilai -t tabel < t hitung < t tabel variabel ROA adalah -1,684 < 1,153 < 1,684, maka dapat disimpulkan ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham.

-1,684

1,684

1,153

Daerah Diterima H0

Daerah Diterima H0

Daerah Ditolak H0

Daerah Ditolak H0

0

Gambar 4.5 Pengaruh ROA Terhadap Return Saham

1. Nilai -t tabel < t hitung < t tabel variabel Ukuran Perusahaan adalah -1,684 < -0,949 < 1,684, maka dapat disimpulkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham.

-1,684

1,684

-0,949

Daerah Diterima H0

Daerah Diterima H0

Daerah Ditolak H0

Daerah Ditolak H0

0

Gambar 4.6 Pengaruh UP Terhadap Return Saham

1. Nilai -t tabel > t hitung < t tabel variabel DPR adalah -1,684 > -2,334 < 1,684, maka dapat disimpulkan DPR berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham.

-1,684

1,684

-2,334

Daerah Diterima H0

Daerah Diterima H0

Daerah Ditolak H0

Daerah Ditolak H0

0

Gambar 4.7 Pengaruh DPR Terhadap Return Saham

1. **Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (adjusted R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Nilai adjusted R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. hasil uji Koefisien Determinasi disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.12**

**Uji Koefisien Determinasi**

|  |  |
| --- | --- |
| Adjusted R-Square | Keterangan |
| 0,187 | Variabel dependen dapat dijelaskan memalui variabel independen sebesar 18,7%. |

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.12 dapat diketahui variabel dependen dapat dijelaskan memalui variabel independen sebesar 18,7% dan 81,3% dijelaskan oleh variabel lain.

1. **Analisis Jalur**

Analisis jalur (Path Analysis) akan membantu dalam melihat besarnya koefisien secara langsung dan tidak langsung dari variabel tergantung pada variabel, dengan memperhatikan besarnya pengaruh maka dapat mempengaruhi secara langsung dan tidak langsung. Berdasarkan koefisien nilai tersebut, akan diketahui variabel mana yang memberikan pengaruh terbesar dari pengaruh terkecil terhadap variabel yang ditentukan.

FAKTOR KEUANGAN

DER (X1)

ROA (X2)

DPR (Z)

FAKTOR NON KEUANGAN

UKURAN PERUSAHAAN

(X3)

RETURN SAHAM (Y)

0,131

0,343

0,646

- 0,159

- 0,085

-0,531

0,242

e2= 0,8532

e1= 0,6434

Gambar 4.8 Analisis Jalur

1. **Pembahasan**
2. **Pengaruh faktor keuangan terhadap *Dividend Payout Ratio***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh DER dan ROA terhadap Dividend Payout. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. **Pengaruh DER terhadap *Dividend Payout Ratio***

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan DER tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Artinya, DER yang rendah belum tentu mempengaruhi tingkat pembagian dividen pada perusahaan. Perusahaan tidak memperhatikan dana untuk pengembangan perusahaan, dana tersebut bisa didapat dari hutang atau pemanfaatan laba. Jika perusahaan dengan tingkat rasio hutang yang rendah tidak selalu membagikan dividen dalam jumlah yang besar. Sebaliknya jika DER naik belum tentu membagikan deviden dengan jumlah yang kecil, hal ini dapat terjadi karena perusahaan ingin mempertahankan citra yang baik dimata publik dan sebagai tanda suatu keberhasilan bagi perusahaan dengan cara membagikan deviden secara stabil dan konsisten dari tahun ke tahun.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Anismawati (2019) dan Nurhikmawaty & Widiyanti (2020) yang menyatakan DER berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

1. **Pengaruh ROA terhadap *Dividend Payout Ratio***

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan ROA berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Artinya, perusahaan memperhatikan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi dapat mempengaruhi kenaikan dividen tunai. Semakin tinggi ROA yang diperoleh perusahaan akan cenderung mendorong kenaikan dividen tunai yang dibagikan pada pemegang saham tergantung kebijakan perusahan dan kebutuhan perusahaan. ROA dapat digunakan untuk pengembangan perusahaan atau untuk dibagi sebagai DPR. Kalau untuk pengembangan berarti DPR turun, kalau untuk dibagi sebagai DPR maka DPR naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur (2018) yang menyatakan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

1. **Pengaruh faktor Nonkeuangan terhadap *Dividend Payout Ratio***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Dividend Payout. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio***

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap *Dividend Payout Ratio*. Artinya total aset perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi kenaikan dividen tunai yang dibagikan pada pemegang saham tergantung kebijakan perusahan dan kebutuhan perusahaan. Ukuran Perusahaan dapat digunakan untuk pengembangan perusahaan atau untuk dibagi sebagai DPR. Kalau untuk pengembangan berarti DPR turun, kalau untuk dibagi sebagai DPR maka DPR naik. Ukuran perusahaan belum bisa menjamin perusahaan membagikan laba kepada para investor dalam bentuk dividen, hal ini dikarenakan asset yang dimiliki oleh perusahaan belum bisa mendapatkan laba yang lebih besar sehingga dapat mempengaruhi pembayaran dividen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riawan (2017) yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

1. **Pengaruh faktor keuangan terhadap Return Saham**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh DER, dan ROA terhadap Return Saham. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. **Pengaruh DER terhadap Return Saham**

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan DER tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Artinya, Perusahaan untuk menjual atau membeli saham investor tidak memperhatikan DER. Penggunaan hutang dalam pendanaan perusahaan akan lebih berdampak dalam manajemen suatu perusahaan, karena tingginya total hutang suatu perusahaan maka semakin besar biaya yang dikeluarkan dalam memenuhi kewajibannya, yaitu membayar pokok hutang beserta bunganya. Hal ini membuat perusahaan kurang diminati investor dalam menanamkan modalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anismawati (2019) yang menyatakan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiwibowo (2018) yang menyatakan DER berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham.

1. **Pengaruh ROA terhadap Return Saham**

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan ROA tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Artinya, kenaikan atau penurunan ROA tidak mampu mempengaruhi kenaikan dan penurunan return saham. hal itu dikarenakan ROA hanya bisa mengukur efektivitas perusahaan didalam menggunakan dari keseluruhan operasi perusahaan. Atau bisa dikatakan perusahaan tidak memperhatikan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dihasilkan oleh perusahaan dalam tingkat pengembalian saham. Sebaiknya investor dalam menanamkan sahamnya tidak hanya melihat nilai ROA karena ROA digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba namun tidak untuk memprediksi sukses atau tidaknya perusahaan menciptakan tingkat pengembalian saham untuk para investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saraswati et al. (2020) yang menyatakan ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2020) yang menyatakan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham.

1. **Pengaruh faktor Nonkeuangan terhadap Return Saham**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham**

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh Terhadap Return Saham. Artinya, perusahaan tidak menjamin total asset suatu perusahaan dapat menentukan tingkat pengembalian saham. Hal ini dikarenakan total aset yang dimiliki perusahaan belum bisa mendapatkan laba yang lebih besar sehingga dapat mempengaruhi pada saat pembagian dividen kepada investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adiwibowo (2018) yang menyatakan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Parawansa et al. (2021) yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham.

1. **Pengaruh DPR terhadap Return Saham**

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan DPR berpengaruh Terhadap Return Saham. Bila deviden tinggi ada dua kemungkinan, yang pertama tidak butuh pengembangan berarti perusahaan tidak berkembang investor tidak suka maka harga saham turun, yang kedua butuh dana dari modal asing resiko tinggi investor suka maka harga saham naik tetapi kalau investor tidak suka maka harga saham turun. Dividend yang tinggi akan meningkatkan tingkat pengembalian saham. Hal ini disebabkan oleh informasi yang diberikan dari pembagian dividend tersebut bahwa perusahaan sedang dalam kondisi baik dan mampu membagikan dividennya kepada pemegang saham perusahaan. Dengan demikian para investor akan menerima saham yang tinggi dari investasi yang diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riawan (2017) yang menyatakan DPR berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham.

1. **Pengaruh faktor keuangan terhadap Return Saham melalui *Dividend Payout Ratio***
2. **Pengaruh DER terhadap Return Saham Melaui DPR**

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan besarnya pengaruh variabel DER terhadap Return Saham secara tidak langsung melalui DPR = - 0,085 X -0,531 = 0,045135 hasil dari perhitungan tersebut lebih besar dari nilai pengaruh langsung (0,131), maka hasil ini dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung yaitu variabel DER yang melalui variabel DPR mempunyai pengaruh terhadap Return Saham. Hal ini menunjukkan bahwa DPR dapat menjelaskan hubungan tidak langsung antara DER dan Return Saham, Perusahaan dengan DER yang rendah berarti memiliki tingkat hutang yang rendah juga, tingkat hutang yang rendah dianggap dapat meningkatkan pendapatan perusahaan, jika pendapatan perusahaan meningkat maka dividen yang dibagikan juga akan meningkat, peningkatan dividen ini akan meningkat. juga berdampak pada peningkatan return saham. Peningkatan atau penurunan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anismawati (2019) bahwa DER secara tidak langsung berpengaruh terhadap Return Saham melalui DPR.

1. **Pengaruh ROA terhadap Return Saham Melaui DPR**

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan besarnya pengaruh variabel ROA terhadap Return Saham secara tidak langsung melalui DPR = 0,646 X -0,531 = -0,343026 hasil dari perhitungan tersebut lebih kecil dari nilai pengaruh langsung (0,242), maka hasil ini dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung yaitu variabel ROA yang melalui variabel DPR tidak mempunyai pengaruh terhadap Return Saham. Hal ini menunjukkan bahwa DPR tidak dapat menjelaskan hubungan tidak langsung antara ROA dan Return Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI pada tahun 2018-2020. Perusahaan kurang memperhatikan hubungan ROA dengan kebijakan dividen perusahaan sebagai tolak ukur dimana variabel ROA adalah laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dihasilkan oleh perusahaan dalam tingkat pengembalian saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riawan (2017) bahwa ROA secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap Return Saham melalui DPR.

1. **Pengaruh Nonkeuangan terhadap Return Saham melalui *Dividend Payout Ratio***
2. **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham Melaui DPR**

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan besarnya pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham secara tidak langsung melalui DPR = 0,343 X -0,531 = -0,182133 hasil dari perhitungan tersebut lebih kecil dari nilai pengaruh langsung (-0,159), maka hasil ini dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung yaitu variabel Ukuran Perusahaan yang melalui variabel DPR tidak mempunyai pengaruh terhadap Return Saham. Hal ini menunjukkan bahwa DPR tidak dapat menjelaskan hubungan tidak langsung antara Ukuran Perusahaan dan Return Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI pada tahun 2018-2020. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riawan (2017) bahwa Ukuran Perusahaan secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap Return Saham melalui DPR.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Faktor Keuangan dan Nonkeuangan terhadap Return Saham melalui Kebijakan Dividen (DPR). Populasi dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling. Model analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen sedangkan ROA dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Hasil lainnya DER, ROA, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Return Saham sedangkan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Return Saham. Dari hasil analisis jalur variabel Divedend Payout Ratio dapat memediasi variabel DER terhadap return saham berbeda dengan ROA, dan Ukuran Perusahaan yang menunjukkan variabel Divedend Payout Ratio tidak dapat memediasi variabel ROA dan Ukuran Perusahaan terhadap Return saham.

1. **Keterbatasan Penelitian**
2. Populasi dalam penelitian ini sebatas perusahaan manufaktur sub sektor indutri barang konsumsi yang terdaftar berturut-turut di BEI selama periode 2018-2020 sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk perusahaan yang lain.
3. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini hanya 18,7%, hal ini menunjukkan masih ada 81,3% variabel lain yang dapat mempengaruhi dan menjelaskan Return Saham.
4. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperluas populasi penelitian yang mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI serta memperpanjang periode penelitian sehingga generalisasi akan diperoleh.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel CR, ROE dan lainnya yang dapat mempengaruhi Return Saham.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adiwibowo, A. S. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, *6*(2), 203. https://doi.org/10.32493/jiaup.v6i2.1955

Anismawati, N. (2019). Pengaruh Debt To Equty Ratio dan Earning Per Share Terhadap Return Saham dengan Kebijakan Deviden sebaga Intervening. *Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, *5*(1), 1263–1272.

Brigham, E. F., dan J. F. H. (2011). *Manajemen Keuangan. Edisi Bahasa Indonesia*. Erlangga.

Brigham, E.F., Gapenski, L. (1997). *Intermediate Financial Management, Fifth Edition*. The Dryden Press.

Ehrhardt & Brigham, E. F. (2005). *Financial Management Theory And Practice (Eleventh ed.)*. South Western Cengage Learning.

Farkhan, I. &. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal.Unimus*, *9*(1), 1–18.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Progam IBM SPSS 23( Edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Keuangan (Kedua)*. BPFE.

Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kedelapan*. Yogyakarta.

Hery. (2016). *Financial Ratio For Business*. PT Grasindo, Anggota Ikapi.

Horne Van, JC, & Wachowicz Jr, J. (2000). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Kartika, AV (2015).

Intariani, W. R., & Suryantini, N. P. S. (2020). The Effect of Liquidity , Profitability , and Company *Size* on the National Private Bank Stock Returns Listed on the Indonesia Stock Exchange. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, *4*(8), 289–295.

Keown, Arthur J., Martin, John D., Petty, J.W, & Scott, David F., J. (2008). *Manajemen Keuangan (Prinsip dan Penerapan),Edisi Kesepuluh*. PT.Indeks.

Nugroho, B. Y. (2020). *Pengaruh Rasio Book to Market , Profitabilitas , dan Investasi pada Pengembalian Saham*. *7*, 102–107.

Nur, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen dengan Firm *Size* sebagai Pemoderasi (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Esensi*, *21*(2), 1–15.

Nurhikmawaty, D., & Widiyanti, M. (2020). Jurnal Internasional Pemahaman Multikultural dan Multireligius Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan Return on Equity terhadap Return Saham dengan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Internasional Pemahaman Multikultural Dan Multireligius (IJMMU*, *7*, 255–267.

Parawansa, D. S., Rahayu, M., & Sari, B. (2021). Pengaruh ROA , DER , dan *SIZE* terhadap Return Saham pada Perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, *4*(2), 1–10.

Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Andi.

Riawan. (2017). *Pengaruh Kebijakan Dividen Dalam Memediasi Return on Asset Dan Firm Size Terhadap Return Saham ISSN : 1412-629X*. *17*(02).

Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.

Saraswati, A., Halim, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Earning Per Share, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, Price To Book Value, Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2014-2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, *7*(1), 1–14. https://doi.org/10.21067/jrma.v7i1.4234

Sartono, R. . (2001). *Manajemen Keuangan*. BPFE.

Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset AKUNTANSI*, *5*(5), 1–17.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Suharyadi, P. dan. (2004). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Salemba Empat.

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius.

Wingsih, Y. (2013). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008 Sampai 2012. *Journal of Economics*, *2*, 1–33.

**LAMPIRAN**

**Lampiran 1**.

**Kriteria Pengambilan Sempel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kriteria Pengambilan Sempel |  |
| 1. | Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. | 51 |
| 2.  3.  4. | Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak terdaftar secara berturut-turut di BEI Periode 2018-2020.  Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah.  Perusahaan yang tidak mempunyai data lengkap yang diperlukan. | (5)  (0)  (28) |
|  | **Jumlah sampel penelitian**  **Jumlah observasi (18 X 3 tahun periode penelitian)**  **Jumlah data yang di outlier**  **Jumlah data yang di observasi** | 18  54  15  39 |

**Lampiran 2.**

**Data Perusahaan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **KODE** | **Nama Perusahaan** |
| 1. | CINT | PT Chitose Internasional Tbk |
| 2. | DLTA | Delta Djakarta Tbk |
| 3. | DVLA | Darya Varia Laboratoria Tbk |
| 4. | HMSP | HM Sampoerna Tbk |
| 5. | HOKI | PT Buyung Poetra Sembada Tbk. |
| 6. | HRTA | PT Hartadinata Tbk |
| 7. | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 8. | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 9. | KINO | PT Kino Indonesia Tbk |
| 10. | KLBF | Kalbe Farma Tbk |
| 11. | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 12. | PEHA | PT Phapros Tbk |
| 13. | ROTI | PT Nippon Indosari Corporindo Tbk |
| 14. | SIDO | PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk |
| 15. | SKLT | Sekar Laut Tbk |
| 16. | TSPC | Tempo Scan Pacific Tbk |
| 17. | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry Tbk |
| 18. | UNVR | Unilever Indonesia Tbk |

**Lampiran 3.**

**Data Tabulasi**

**Return Saham = (Pt-Pt-1)/Pt-1 X 100%**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| KODE | TAHUN | Pt | Pt-1 | return saham |
| CINT | 2018 | 305 | 334 | (0,09) |
|  | 2019 | 302 | 305 | (0,01) |
|  | 2020 | 242 | 302 | (0,20) |
| DLTA | 2018 | 5.500 | 4.590 | 0,20 |
|  | 2019 | 6.800 | 5.500 | 0,24 |
|  | 2020 | 4.400 | 6.800 | (0,35) |
| DVLA | 2018 | 1.940 | 1.960 | (0,01) |
|  | 2019 | 2.250 | 1.940 | 0,16 |
|  | 2020 | 2.420 | 2.250 | 0,08 |
| HMSP | 2018 | 3.710 | 4.730 | (0,22) |
|  | 2019 | 2.100 | 3.710 | (0,43) |
|  | 2020 | 1.505 | 2.100 | (0,28) |
| HOKI | 2018 | 730 | 344 | 1,12 |
|  | 2019 | 940 | 730 | 0,29 |
|  | 2020 | 251 | 940 | (0,73) |
| HRTA | 2018 | 306 | 298 | 0,03 |
|  | 2019 | 200 | 306 | (0,35) |
|  | 2020 | 244 | 200 | 0,22 |
| ICBP | 2018 | 10.450 | 8.900 | 0,17 |
|  | 2019 | 11.150 | 10.450 | 0,07 |
|  | 2020 | 9.575 | 11.150 | (0,14) |
| INDF | 2018 | 7.450 | 7.625 | (0,02) |
|  | 2019 | 7.925 | 7.450 | 0,06 |
|  | 2020 | 6.850 | 7.925 | (0,14) |
| KINO | 2018 | 2.800 | 2.120 | 0,32 |
|  | 2019 | 3.430 | 2.800 | 0,23 |
|  | 2020 | 2.720 | 3.430 | (0,21) |
| KLBF | 2018 | 1.520 | 1.690 | (0,10) |
|  | 2019 | 1.620 | 1.520 | 0,07 |
|  | 2020 | 1.480 | 1.620 | (0,09) |
| MLBI | 2018 | 16.000 | 13.675 | 0,17 |
|  | 2019 | 15.500 | 16.000 | (0,03) |
|  | 2020 | 9.700 | 15.500 | (0,37) |
| PEHA | 2018 | 100 | 500 | (0,80) |
| KODE | TAHUN | Pt | Pt-1 | return saham |
|  | 2019 | 1.075 | 100 | 9,75 |
|  | 2020 | 1.695 | 1.075 | 0,58 |
| ROTI | 2018 | 1.200 | 1.275 | (0,06) |
|  | 2019 | 1.300 | 1.200 | 0,08 |
|  | 2020 | 1.360 | 1.300 | 0,05 |
| SIDO | 2018 | 840 | 545 | 0,54 |
|  | 2019 | 1.275 | 840 | 0,52 |
|  | 2020 | 805 | 1.275 | (0,37) |
| SKLT | 2018 | 1.500 | 1.100 | 0,36 |
|  | 2019 | 1.610 | 1.500 | 0,07 |
|  | 2020 | 1.565 | 1.610 | (0,03) |
| TSPC | 2018 | 1.390 | 1.800 | (0,23) |
|  | 2019 | 1.395 | 1.390 | 0,00 |
|  | 2020 | 1.400 | 1.395 | 0,00 |
| ULTJ | 2018 | 1.350 | 1.295 | 0,04 |
|  | 2019 | 1.680 | 1.350 | 0,24 |
|  | 2020 | 1.600 | 1.680 | (0,05) |
| UNVR | 2018 | 45.400 | 55.900 | (0,19) |
|  | 2019 | 42.000 | 45.400 | (0,07) |
|  | 2020 | 7.350 | 42.000 | (0,83) |

**Lampiran 4.**

**Data Tabulasi**

**DER =Total Hutang : Equitas x 100% (Dalam Jutaan)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| KODE | TAHUN | TOTAL HUTANG | EKUITAS | DER |
| CINT | 2018 | 102.703 | 388.678 | 0,26 |
|  | 2019 | 131.822 | 389.671 | 0,34 |
|  | 2020 | 112.663 | 385.357 | 0,29 |
| DLTA | 2018 | 239.353 | 1.284.163 | 0,19 |
|  | 2019 | 212.420 | 1.213.563 | 0,18 |
|  | 2020 | 205.681 | 1.019.898 | 0,20 |
| DVLA | 2018 | 482.559 | 1.200.261 | 0,40 |
|  | 2019 | 523.881 | 1.306.078 | 0,40 |
|  | 2020 | 660.424 | 1.326.287 | 0,50 |
| HMSP | 2018 | 11.244.000 | 35.358.000 | 0,32 |
|  | 2019 | 15.223.000 | 35.680.000 | 0,43 |
|  | 2020 | 19.432.604 | 30.241.426 | 0,64 |
| HOKI | 2018 | 195.678 | 563.167 | 0,35 |
|  | 2019 | 207.108 | 641.567 | 0,32 |
|  | 2020 | 244.363 | 662.560 | 0,37 |
| HRTA | 2018 | 444.308 | 1.092.723 | 0,41 |
|  | 2019 | 1.099.943 | 1.211.247 | 0,91 |
|  | 2020 | 1.473.739 | 1.356.947 | 1,09 |
| ICBP | 2018 | 11.660.003 | 22.707.150 | 0,51 |
|  | 2019 | 12.038.210 | 26.671.104 | 0,45 |
|  | 2020 | 53.270.272 | 50.318.053 | 1,06 |
| INDF | 2018 | 46.620.996 | 49.916.800 | 0,93 |
|  | 2019 | 41.996.071 | 54.202.488 | 0,77 |
|  | 2020 | 83.998.472 | 79.138.044 | 1,06 |
| KINO | 2018 | 1.405.264 | 2.186.900 | 0,64 |
|  | 2019 | 1.992.902 | 2.702.862 | 0,74 |
|  | 2020 | 2.678.123 | 2.577.235 | 1,04 |
| KLBF | 2018 | 2.851.611 | 15.294.594 | 0,19 |
|  | 2019 | 3.559.144 | 16.705.582 | 0,21 |
|  | 2020 | 4.288.218 | 18.276.082 | 0,23 |
| MLBI | 2018 | 1.721.965 | 1.167.536 | 1,47 |
|  | 2019 | 1.750.943 | 1.146.007 | 1,53 |
|  | 2020 | 1.474.019 | 1.433.406 | 1,03 |
| PEHA | 2018 | 1.078.855 | 789.798 | 1,37 |
|  | 2019 | 1.275.109 | 821.609 | 1,55 |
|  | 2020 | 1.175.080 | 740.909 | 1,59 |
| ROTI | 2018 | 1.476.909 | 2.916.901 | 0,51 |
|  | 2019 | 1.589.486 | 3.092.597 | 0,51 |
|  | 2020 | 1.224.495 | 3.227.671 | 0,38 |
| SIDO | 2018 | 435.014 | 2.902.614 | 0,15 |
|  | 2019 | 472.191 | 3.064.707 | 0,15 |
|  | 2020 | 627.776 | 3.221.740 | 0,19 |
| SKLT | 2018 | 408.057 | 339.236 | 1,20 |
|  | 2019 | 410.463 | 380.381 | 1,08 |
|  | 2020 | 367.000 | 407.000 | 0,90 |
| TSPC | 2018 | 2.437.126 | 5.432.848 | 0,45 |
|  | 2019 | 2.581.733 | 5.791.035 | 0,45 |
|  | 2020 | 2.727.421 | 6.377.235 | 0,43 |
| ULTJ | 2018 | 780.915 | 4.774.956 | 0,16 |
|  | 2019 | 953.283 | 5.655.139 | 0,17 |
|  | 2020 | 3.972.379 | 4.781.737 | 0,83 |
| UNVR | 2018 | 11.944.837 | 7.578.133 | 1,58 |
|  | 2019 | 15.367.509 | 5.281.862 | 2,91 |
|  | 2020 | 15.597.264 | 4.937.368 | 3,16 |

**Lampiran 5.**

**Data Tabulasi**

**ROA = Laba Bersih : Aset Total x 100% (Dalam Jutaan)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| KODE | TAHUN | LABA BERSIH | ASET TOTAL | ROA |
| CINT | 2018 | 13.554 | 491.382 | 0,03 |
|  | 2019 | 7.221 | 521.493 | 0,01 |
|  | 2020 | 249 | 498.020 | 0,00 |
| DLTA | 2018 | 338.129 | 1.523.517 | 0,22 |
|  | 2019 | 317.815 | 1.425.983 | 0,22 |
|  | 2020 | 123.465 | 1.225.580 | 0,10 |
| DVLA | 2018 | 200.651 | 1.682.821 | 0,12 |
|  | 2019 | 221.783 | 1.829.960 | 0,12 |
|  | 2020 | 162.072 | 1.986.711 | 0,08 |
| HMSP | 2018 | 13.538.418 | 46.602.000 | 0,29 |
|  | 2019 | 13.721.513 | 50.903.000 | 0,27 |
|  | 2020 | 8.581.378 | 49.674.030 | 0,17 |
| HOKI | 2018 | 90.195 | 758.846 | 0,12 |
|  | 2019 | 103.723 | 848.676 | 0,12 |
|  | 2020 | 38.038 | 906.924 | 0,04 |
| HRTA | 2018 | 123.393 | 1.537.031 | 0,08 |
|  | 2019 | 149.991 | 2.311.190 | 0,06 |
|  | 2020 | 170.679 | 2.830.686 | 0,06 |
| ICBP | 2018 | 4.658.781 | 34.367.153 | 0,14 |
|  | 2019 | 5.360.029 | 38.709.314 | 0,14 |
|  | 2020 | 7.418.574 | 103.588.325 | 0,07 |
| INDF | 2018 | 4.961.851 | 96.537.796 | 0,05 |
|  | 2019 | 5.902.729 | 96.198.559 | 0,06 |
|  | 2020 | 8.752.066 | 163.136.516 | 0,05 |
| KINO | 2018 | 150.116 | 3.592.164 | 0,04 |
|  | 2019 | 515.603 | 4.695.764 | 0,11 |
|  | 2020 | 113.665 | 5.255.359 | 0,02 |
| KLBF | 2018 | 2.497.261 | 18.146.206 | 0,14 |
|  | 2019 | 2.537.601 | 20.264.726 | 0,13 |
|  | 2020 | 2.799.622 | 22.564.300 | 0,12 |
| MLBI | 2018 | 1.224.807 | 2.889.501 | 0,42 |
|  | 2019 | 1.206.059 | 2.896.950 | 0,42 |
|  | 2020 | 285.617 | 2.907.425 | 0,10 |
| PEHA | 2018 | 133.292 | 1.868.653 | 0,07 |
|  | 2019 | 102.310 | 2.096.719 | 0,05 |
|  | 2020 | 48.665 | 1.915.989 | 0,03 |
| ROTI | 2018 | 127.171 | 4.393.810 | 0,03 |
|  | 2019 | 236.518 | 4.682.083 | 0,05 |
|  | 2020 | 168.610 | 4.452.166 | 0,04 |
| SIDO | 2018 | 663.849 | 3.337.628 | 0,20 |
|  | 2019 | 807.689 | 3.536.898 | 0,23 |
|  | 2020 | 934.016 | 3.849.516 | 0,24 |
| SKLT | 2018 | 31.954 | 747.293 | 0,04 |
|  | 2019 | 44.943 | 790.845 | 0,06 |
|  | 2020 | 43.000 | 774.000 | 0,06 |
| TSPC | 2018 | 540.378 | 7.869.975 | 0,07 |
|  | 2019 | 595.154 | 8.372.769 | 0,07 |
|  | 2020 | 834.369 | 9.104.657 | 0,09 |
| ULTJ | 2018 | 701.607 | 5.555.871 | 0,13 |
|  | 2019 | 1.035.865 | 6.608.422 | 0,16 |
|  | 2020 | 1.109.666 | 8.754.116 | 0,13 |
| UNVR | 2018 | 910.944 | 19.522.970 | 0,05 |
|  | 2019 | 7.392.837 | 20.649.371 | 0,36 |
|  | 2020 | 7.163.536 | 20.534.632 | 0,35 |

**Lampiran 6.**

**Data Tabulasi**

**Ukuran Perusahaan = LN(Aset Total) (Dalam Jutaan)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| KODE | TAHUN | ASET TOTAL | UP |
| CINT | 2018 | 491.382 | 26,92 |
|  | 2019 | 521.493 | 26,98 |
|  | 2020 | 498.020 | 26,93 |
| DLTA | 2018 | 1.523.517 | 28,05 |
|  | 2019 | 1.425.983 | 27,99 |
|  | 2020 | 1.225.580 | 27,83 |
| DVLA | 2018 | 1.682.821 | 28,15 |
|  | 2019 | 1.829.960 | 28,24 |
|  | 2020 | 1.986.711 | 28,32 |
| HMSP | 2018 | 46.602.000 | 31,47 |
|  | 2019 | 50.903.000 | 31,56 |
|  | 2020 | 49.674.030 | 31,54 |
| HOKI | 2018 | 758.846 | 27,36 |
|  | 2019 | 848.676 | 27,47 |
|  | 2020 | 906.924 | 27,53 |
| HRTA | 2018 | 1.537.031 | 28,06 |
|  | 2019 | 2.311.190 | 28,47 |
|  | 2020 | 2.830.686 | 28,67 |
| ICBP | 2018 | 34.367.153 | 31,17 |
|  | 2019 | 38.709.314 | 31,29 |
|  | 2020 | 103.588.325 | 32,27 |
| INDF | 2018 | 96.537.796 | 32,20 |
|  | 2019 | 96.198.559 | 32,20 |
|  | 2020 | 163.136.516 | 32,73 |
| KINO | 2018 | 3.592.164 | 28,91 |
|  | 2019 | 4.695.764 | 29,18 |
|  | 2020 | 5.255.359 | 29,29 |
| KLBF | 2018 | 18.146.206 | 30,53 |
|  | 2019 | 20.264.726 | 30,64 |
|  | 2020 | 22.564.300 | 30,75 |
| MLBI | 2018 | 2.889.501 | 28,69 |
|  | 2019 | 2.896.950 | 28,69 |
|  | 2020 | 2.907.425 | 28,70 |
| PEHA | 2018 | 1.868.653 | 28,26 |
|  | 2019 | 2.096.719 | 28,37 |
|  | 2020 | 1.915.989 | 28,28 |
| ROTI | 2018 | 4.393.810 | 29,11 |
|  | 2019 | 4.682.083 | 29,17 |
|  | 2020 | 4.452.166 | 29,12 |
| SIDO | 2018 | 3.337.628 | 28,84 |
|  | 2019 | 3.536.898 | 28,89 |
|  | 2020 | 3.849.516 | 28,98 |
| SKLT | 2018 | 747.293 | 27,34 |
|  | 2019 | 790.845 | 27,40 |
|  | 2020 | 774.000 | 27,37 |
| TSPC | 2018 | 7.869.975 | 29,69 |
|  | 2019 | 8.372.769 | 29,76 |
|  | 2020 | 9.104.657 | 29,84 |
| ULTJ | 2018 | 5.555.871 | 29,35 |
|  | 2019 | 6.608.422 | 29,52 |
|  | 2020 | 8.754.116 | 29,80 |
| UNVR | 2018 | 19.522.970 | 30,60 |
|  | 2019 | 20.649.371 | 30,66 |
|  | 2020 | 20.534.632 | 30,65 |

**Lampiran 7.**

**Data Tabulasi**

**DPR = Dividen Tunai : Laba Bersih x 100% (Dalam Jutaan)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| KODE | TAHUN | DIVIDEN TUNAI | LABA BERSIH | DPR |
| CINT | 2018 | 8.000 | 29.648 | 0,27 |
|  | 2019 | 3.300 | 13.554 | 0,24 |
|  | 2020 | 2.000 | 7.221 | 0,28 |
| DLTA | 2018 | 208.000 | 279.772 | 0,74 |
|  | 2019 | 382.700 | 338.129 | 1,13 |
|  | 2020 | 312.257 | 317.815 | 0,98 |
| DVLA | 2018 | 78.120 | 162.249 | 0,48 |
|  | 2019 | 78.200 | 200.651 | 0,39 |
|  | 2020 | 78.400 | 221.783 | 0,35 |
| HMSP | 2018 | 12.480.000 | 13.538.418 | 0,92 |
|  | 2019 | 13.630.000 | 13.721.513 | 0,99 |
|  | 2020 | 13.930.000 | 13.721.513 | 1,02 |
| HOKI | 2018 | 14.200 | 47.964 | 0,30 |
|  | 2019 | 26.140 | 90.195 | 0,29 |
|  | 2020 | 28.640 | 103.723 | 0,28 |
| HRTA | 2018 | 112.434 | 110.301 | 1,02 |
|  | 2019 | 32.236 | 123.393 | 0,26 |
|  | 2020 | 36.842 | 149.991 | 0,25 |
| ICBP | 2018 | 1.890.000 | 3.543.173 | 0,53 |
|  | 2019 | 2.270.000 | 4.658.781 | 0,49 |
|  | 2020 | 2.510.000 | 5.360.029 | 0,47 |
| INDF | 2018 | 4.168.476 | 5.097.264 | 0,82 |
|  | 2019 | 2.072.180 | 4.961.851 | 0,42 |
|  | 2020 | 2.440.000 | 5.902.729 | 0,41 |
| KINO | 2018 | 38.571 | 109.696 | 0,35 |
|  | 2019 | 45.714 | 150.116 | 0,30 |
|  | 2020 | 154.285 | 515.603 | 0,30 |
| KLBF | 2018 | 1.171.878 | 2.453.251 | 0,48 |
|  | 2019 | 1.252.864 | 2.497.261 | 0,50 |
|  | 2020 | 1.252.278 | 2.537.601 | 0,49 |
| MLBI | 2018 | 1.026.109 | 1.322.067 | 0,78 |
|  | 2019 | 1.129.352 | 1.224.807 | 0,92 |
|  | 2020 | 99.029 | 1.206.059 | 0,08 |
| PEHA | 2018 | 87.686 | 125.266 | 0,70 |
|  | 2019 | 92.614 | 133.292 | 0,69 |
|  | 2020 | 71.425 | 102.310 | 0,70 |
| ROTI | 2018 | 36.005 | 135.364 | 0,27 |
|  | 2019 | 59.724 | 127.171 | 0,47 |
|  | 2020 | 149.528 | 236.518 | 0,63 |
| SIDO | 2018 | 431.617 | 533.799 | 0,81 |
|  | 2019 | 327.460 | 663.849 | 0,49 |
|  | 2020 | 729.333 | 807.689 | 0,90 |
| SKLT | 2018 | 4.351 | 22.970 | 0,19 |
|  | 2019 | 5.594 | 31.954 | 0,18 |
|  | 2020 | 9.324 | 44.943 | 0,21 |
| TSPC | 2018 | 180.000 | 557.339 | 0,32 |
|  | 2019 | 180.000 | 540.378 | 0,33 |
|  | 2020 | 225.000 | 595.154 | 0,38 |
| ULTJ | 2018 | 115.500 | 718.402 | 0,16 |
|  | 2019 | 138.640 | 701.607 | 0,20 |
|  | 2020 | 124.780 | 1.035.865 | 0,12 |
| UNVR | 2018 | 6.981.450 | 7.004.562 | 1,00 |
|  | 2019 | 9.041.550 | 910.944 | 9,93 |
|  | 2020 | 7.362.950 | 7.392.837 | 1,00 |

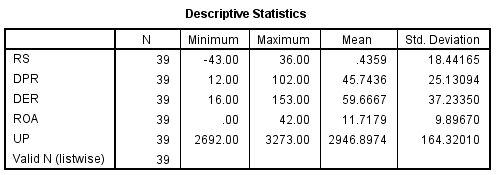
**Lampiran 8.**

**Data Penelitian 2018-2020**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **KODE** | **TAHUN** | **RS** | **DPR** | **DER** | **ROA** | **UP** |
| 1 | CINT | 2018 | -0,09 | 0,27 | 0,26 | 0,03 | 26,92 |
| 2019 | -0,01 | 0,24 | 0,34 | 0,01 | 26,98 |
| 2020 | -0,20 | 0,28 | 0,29 | 0,00 | 26,93 |
| 2 | DLTA | 2018 | 0,20 | 0,74 | 0,19 | 0,22 | 28,05 |
| 2019 | 0,24 | 1,13 | 0,18 | 0,22 | 27,99 |
| 2020 | -0,35 | 0,98 | 0,20 | 0,10 | 27,83 |
| 3 | DVLA | 2018 | -0,01 | 0,48 | 0,40 | 0,12 | 28,15 |
| 2019 | 0,16 | 0,39 | 0,40 | 0,12 | 28,24 |
| 2020 | 0,08 | 0,35 | 0,50 | 0,08 | 28,32 |
| 4 | HMSP | 2018 | -0,22 | 0,92 | 0,32 | 0,29 | 31,47 |
| 2019 | -0,43 | 0,99 | 0,43 | 0,27 | 31,56 |
| 2020 | -0,28 | 1,02 | 0,64 | 0,17 | 31,54 |
| 5 | HOKI | 2018 | 1,12 | 0,30 | 0,35 | 0,12 | 27,36 |
| 2019 | 0,29 | 0,29 | 0,32 | 0,12 | 27,47 |
| 2020 | -0,73 | 0,28 | 0,37 | 0,04 | 27,53 |
| 6 | HRTA | 2018 | 0,03 | 1,02 | 0,41 | 0,08 | 28,06 |
| 2019 | -0,35 | 0,26 | 0,91 | 0,06 | 28,47 |
| 2020 | 0,22 | 0,25 | 1,09 | 0,06 | 28,67 |
| 7 | ICBP | 2018 | 0,17 | 0,53 | 0,51 | 0,14 | 31,17 |
| 2019 | 0,07 | 0,49 | 0,45 | 0,14 | 31,29 |
| 2020 | -0,14 | 0,47 | 1,06 | 0,07 | 32,27 |
| 8 | INDF | 2018 | -0,02 | 0,82 | 0,93 | 0,05 | 32,20 |
| 2019 | 0,06 | 0,42 | 0,77 | 0,06 | 32,20 |
| 2020 | -0,14 | 0,41 | 1,06 | 0,05 | 32,73 |
| 9 | KINO | 2018 | 0,32 | 0,35 | 0,64 | 0,04 | 28,91 |
| 2019 | 0,23 | 0,30 | 0,74 | 0,11 | 29,18 |
| 2020 | -0,21 | 0,30 | 1,04 | 0,02 | 29,29 |
| 10 | KLBF | 2018 | -0,10 | 0,48 | 0,19 | 0,14 | 30,53 |
| 2019 | 0,07 | 0,50 | 0,21 | 0,13 | 30,64 |
| 2020 | -0,09 | 0,49 | 0,23 | 0,12 | 30,75 |
| 11 | MLBI | 2018 | 0,17 | 0,78 | 1,47 | 0,42 | 28,69 |
| 2019 | -0,03 | 0,92 | 1,53 | 0,42 | 28,69 |
| 2020 | -0,37 | 0,08 | 1,03 | 0,10 | 28,70 |
| 12 | PEHA | 2018 | -0,80 | 0,70 | 1,37 | 0,07 | 28,26 |
| 2019 | 9,75 | 0,69 | 1,55 | 0,05 | 28,37 |
| 2020 | 0,58 | 0,70 | 1,59 | 0,03 | 28,28 |
| 13 | ROTI | 2018 | -0,06 | 0,27 | 0,51 | 0,03 | 29,11 |
| 2019 | 0,08 | 0,47 | 0,51 | 0,05 | 29,17 |
| 2020 | 0,05 | 0,63 | 0,38 | 0,04 | 29,12 |
| 14 | SIDO | 2018 | 0,54 | 0,81 | 0,15 | 0,20 | 28,84 |
| 2019 | 0,52 | 0,49 | 0,15 | 0,23 | 28,89 |
| 2020 | -0,37 | 0,90 | 0,19 | 0,24 | 28,98 |
| 15 | SKLT | 2018 | 0,36 | 0,19 | 1,20 | 0,04 | 27,34 |
| 2019 | 0,07 | 0,18 | 1,08 | 0,06 | 27,40 |
| 2020 | -0,03 | 0,21 | 0,90 | 0,06 | 27,37 |
| 16 | TSPC | 2018 | -0,23 | 0,32 | 0,45 | 0,07 | 29,69 |
| 2019 | 0,00 | 0,33 | 0,45 | 0,07 | 29,76 |
| 2020 | 0,00 | 0,38 | 0,43 | 0,09 | 29,84 |
| 17 | ULTJ | 2018 | 0,04 | 0,16 | 0,16 | 0,13 | 29,35 |
| 2019 | 0,24 | 0,20 | 0,17 | 0,16 | 29,52 |
| 2020 | -0,05 | 0,12 | 0,83 | 0,13 | 29,80 |
| 18 | UNVR | 2018 | -0,19 | 1,00 | 1,58 | 0,05 | 30,60 |
| 2019 | -0,07 | 9,93 | 2,91 | 0,36 | 30,66 |
| 2020 | -0,83 | 1,00 | 3,16 | 0,35 | 30,65 |

**Lampiran 9.**

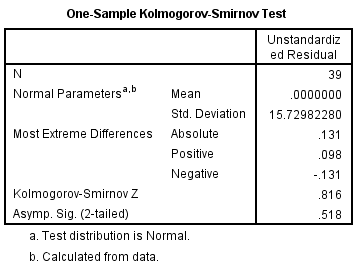
**Uji Statistik Deskriptif**



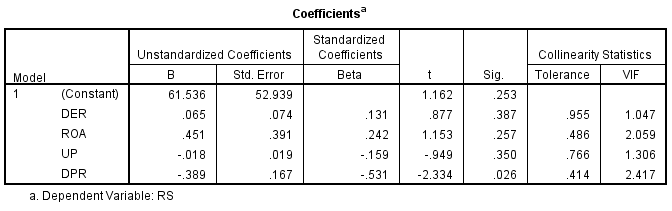
**Lampiran 10.**

**Uji Asumsi Klasik**

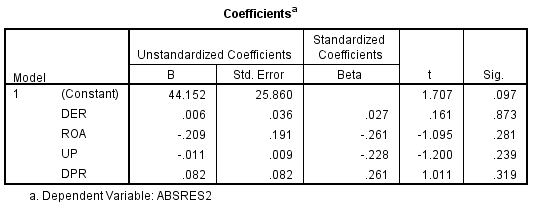
**Uji Normalitas**



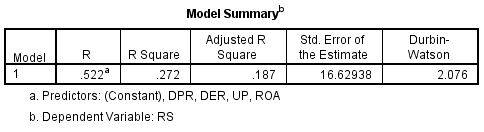
**Uji Multikolinearitas**



**Uji Heterokedastisitas**



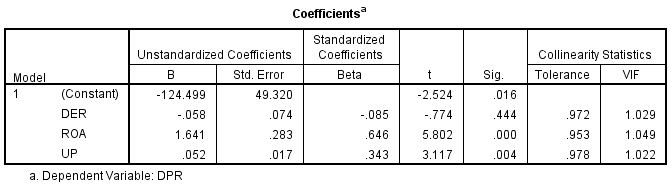
**Uji Autokorelasi**



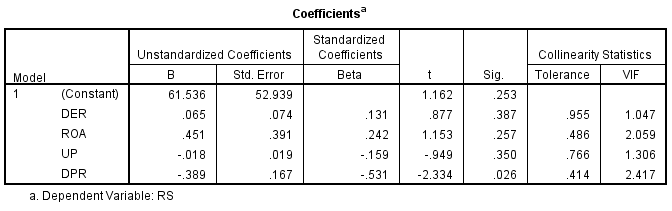
**Lampiaran 11.**

**Uji Regresi Linear Berganda**

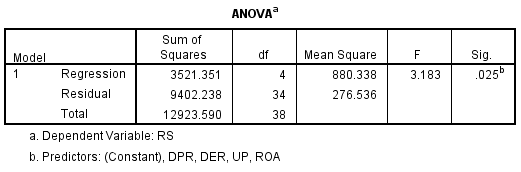
**Model 1**



**Model 2**



**Uji F**



**Uji Koefisien Determinasi**

